Dipersembahkan kepada Para Pemuda-Pemudi Sebuah Negeri Yang Terkatung-Katung di Emperan Peradaban Dunia dengan harapan semoga:

Menjadi Lebih Baik

Panduan Manusia Baru

Diceritakan kembali oleh:

Nad

Buku ini dapat didownload gratis di:
Once Upon A Weblog
(http://onceuponaweblog.blogspot.com)

ISI

BAGIAN 1:

ETIKET DI MEJA MAKAN

Atawa

TIPS JITU MEMAMAH BIAK SAMBIL JAIM

Sinopsis:

Bagian ini berisi petunjuk dan kiat yang wajib dilanggar oleh siapa saja yang beraspirasi menjadi sejenis babi di meja makan.

Sangat layak intip. Biar singkat, yang kamu pegang ini, boleh promosi dong, adalah panduan terlengkap di internet tentang etiket memamah-biak: mulai dari memasuki tempat makan atau restoran, hingga meninggalkannya. Cocok buat kamu-kamu.

Langsung ya:

1. Sewaktu masuk rumah makan atau ruang makan, bukakan pintu buat wanita, orang tua, dan anak-anak. Kalau ada petugas pintu, cowok masuk duluan, dan keluar belakangan.

2. Kalau kamu diundang orang, apalagi diundang orang yang kamu hargain atau hormatin, duduklah SETELAH dipersilakan.

3. Cowok sebaiknya ga duduk duluan sebelum yang cewek duduk. Tarikin kursi buat cewek. Kalau ada banyak cewek di kanan kiri, cukup tarikin satu saja, yaitu buat dia yang duduk di sebelah kanan kamu.

4. Kalau pakai topi, silakan lepas sebelum duduk (kalau pake helm, copot sebelum masuk).

5. Untuk alasan apa pun, seandainya ada cewek yang tiba-tiba berdiri, kamu sedapat mungkin berdiri juga (maksud saya: seluruh tubuhmu lho), kecuali kalau dia lebih muda/junior/teman dekat. Cowok jentelman konon tidak akan nanya-nanya seperti ini: Engg, mau kemana seh?

6. Kalau ada serbet yang dilipat di atas meja, ambil dan taruhlah di pangkuan kiri buat cowok. Buat cewek, di kedua pangkuan. Ingat, serbet BUKAN ditujukan untuk melap muka; untuk hal tersebut ada resto yang nyiapin anduk basah ala Jepang atau Padang. Kalo ga ada, pakai sapu tangan diri, atau pergunakan tisu

terpisah. Sesudah pakai serbet, lipat lagi secukupnya dan kembaliin (cukup dengan menaruhnya ke atas meja).

7. Duduklah dengan meletakkan seluruh BOKONG di kursi secara nyaman, tegak dan rela. Usahakan tidak ‘ngengsor’ ke bawah; jangan juga terlalu jauh dari meja.

8. Letakkan kedua kaki dengan nyaman di lantai, jangan di atas meja, di sela-sela kursi atau nangkring di sela-sela kursi lain.

9. Ujung sikut JANGAN PERNAH ditaruh di meja, biar di bawah aja. Waspadai juga agar kelek berada sedekat mungkin ke sisi rusuk, tapi tetap senyaman mungkin.

10. JANGAN PERNAH mau terlihat menggaruk-garuk badan di meja makan, atau mengupil, atau MENGOREK-ngorek kuping dan memastikan ada-tidak isinya, apalagi dengan memakai kunci mobil atau alat makan.

11. Manggil pelayan dengan siulan merupakan hal yang merendahkan dan SANGAT ga sopan. Biasakan memanggil dengan sapaan yang lebih sopan seperti Pak/Bu, Mas/Mbak, atau cukup dengan mengangkat tanganmu agar terlihat.

12. Kalau ga tahu mau memangsa makanan apa, silakan tanya rekomendasi dari teman makan atau kalau sama-sama pongoh, boleh dari pelayan restoran.

13. Berdoa sebelum makan adalah hal yang baik. Bagus untuk dilakukan sesering mungkin tanpa berlebihan. Mengarang doa baru atau yang bukan-bukan, rasanya ga perlu.

14. Sewaktu memamah biak, lakukanlah dengan moncong tertutup dan biasakan untuk SELALU gak menimbulkan bunyi atau suara yang aneh-aneh: seperti bunyi mulut mengecap, hidung mendengus atau bunyi lain dari anggota-tubuh lainnya. Kalau batuk, tutup mulut dan palingkan wajah dari meja makan.

15. Sewaktu memamah, JANGAN berbicara. Kalau harus bicara, pindahkan dulu kunyahan dari rongga mulut ke perut. Menyemburkan makanan ketika berbicara, percaya deh, bukan pengalaman enak untuk kita kenang, apalagi di hadapan orang-orang yang kamu perlu jaim.

16. Kalau makanan pesenanmu panas, inget ya, ga usah meniup-niup biar dingin. Aduk sedikit-sedikit boleh deh, tapi intinya biarkan makanan mendingin secara alamiah.

17. Sewaktu memamah biak, jangan MENGGIGIT dengan gigi (ini cara yang diajarkan induk hyena). Potong dulu dengan pisau atau sendok, baru dimasukkan ke moncongmu. Ada juga yang bilang, memotong makanan dengan garpu itu adalah kebiasaan yang kurang baik.

18. Waktu minum, masukkanlah cairan tersebut dua atau tiga teguk sekali, jangan langsung dihabisi. Sebisa mungkin, jangan menyeruput, kecuali kalau situ yakin kebiasaan ini aman terkendali secara kultural.

19. Waktu makan, jaga percakapan agar ga memasuki wilayah polemik. Biasanya pembicaraan politis atau agamis dihindari.

20. Kalau ada sesuatu yang kurang menyenangkan, lebih baik jaga mulut agar tidak mengeluarkan komentar negatif. Jangan mengeluh makanan ga enak kepada pelayan. Tahan aja lah.

21. Ketika atau begitu selesai makan, jika ingin bersendawa, pikir dulu hal berikut: ada kebiasaan/kebudayaan tertentu yang menerima sendawa sebagai hal biasa. Bahkan menjadi semacam ritual yang diasosiasikan dengan rasa terima kasih atas rezeki Tuhan. Jadi bersendawa termasuk hal yang oke-oke saja di beberapa tempat di Indonesia, asal didukung kebiasaan setempat semacam ini. Kalau ada keraguan daripadanya, sebaiknya jangan lakukan karena di beberapa tempat lain, khususnya dalam latar internasional, bersendawa biasanya dianggap tindakan yang SANGAT ga sopan.

22. Umpamanya sedang berada di tempat makan tertentu atau ketika mendapat kesempatan (langka?) ditawari anggur dan situ mau aja lantaran suka atau pingin tau, tanyalah teman makanmu (apalagi kalau dia cewek) apa mau mencoba juga. Kalau dia oke aja dan gak ada preferensi, yang biasanya yang mencicipi duluan, yang cowok.

23. Ketika meminum apapun yang menggunakan sendok/pengaduk, angkat dan letakkan sendok/pengaduknya di tatakan atau piring kecil, baru meminum. Ada pertimbangan akal sehat di sini.

24. Kalau makan belum selesai dan mau memperlambat tempo, atau karena suatu hal mendesak perlu meninggalkan meja makan, garpu sendok diletakkan dengan posisi terlentang, untuk menandakan bahwa hajat memamahbiak belum selesai. Kalau sudah selesai, sendok dan garpu ditaruh berdekatan, boleh juga menyilangkannya, dengan posisi tertelungkup.

25. Gimana nyendok sayur atau sup yang kadang disajikan di mangkuk terpisah? Nah menyendoknya menjauhi, bukan mendekati, badan kamu. Alasannya pikir diri...

26. Jika mau ambil sesuatu seperti makanan lain, roti, garam atau sambal yang letaknya agak jauh, situ perlu minta tolong orang terdekat untuk mengambilkannya. Memasuki "wilayah" orang lain yang sedang makan adalah hal yang kurang sopan.

27. Jika perlu ke kamar kecil, jangan langsung buron—apalagi gak balik lagi. Tunggu sampai ada jeda percakapan, lalu minta ijin atau minta maaf harus memenuhi panggilan alam. (Pas balik, gak perlu mesem-mesem lega.)

28. Usahain selesaikan makan bareng atau "rada-rada bareng". Tapi kalau sudah habis duluan, mau ngapain lagi, ya udah tunggu aja.

29. Jika situ perokok, sebaiknya ngga melakukannya sebelum makanan selesai disantap, ataupun kalau ada bayi/anak kecil. Atau kalau situ kebelet banget, lakukanlah tanpa mengeluarkan asap. *Just don't exhale guy!*

30. Kalau mau merokok, mbok tunggu sampai yang lain sudah selesai makan. Kalau tidak tahan juga, situ perlu MINTA IJIN dulu, khususnya dari cewek yang ada.

31. Cowok gak harus selalu membayari cewek; cewek gak harus selalu dibayarin. Ngg, tergantung konteks, atau kesepakatannya. Dalam kencan pertama, cowok bolehlah membayari, tapi cewek sebaiknya gak ngarepin dibayarin. Mumpung masih di topik ini, ada tambahan lagi: sangat dianjurkan bagi cowok atau cewek untuk selalu siap dengan alat bayar (alias duit) yang cukup waktu makan di luar.

32. Kalau rasanya ada partikel-partikel kecil yang nyelip di sela gigi, coba lah cungkil dengan ujung lidah. Ga berhasil? Minum sambil kumur dikit dan hati-hati. Kalo masih gagal juga, minta diri

untuk pergi ke toilet. Jangan lupa bawa tusuk gigi. Nah di sana, silakan melakukan penggalian besar-besaran. Idealnya, memang gosok gigi sehabis makan. Paling tidak, biasakan memastikan tidak ada sisa makanan yang nempel di gigi ketika dan setelah makan.

Nah, hanya setelah situ menguasai semua hal ini kamu boleh menganggap dirimu cukup tahu toto kromo makan yg bisa dipakai dalam konteks besar (internaseonal).

Demikianlah, semoga cukup komprihensip. Sekiranya ada yang kurang, mohon kiranya dimaafin atau ditambahin. Bon appetit. Oink!

BAGIAN 2:

Etiket Mengendara

Etiket berjalan atau berkendara di jalan raya ini masih perlu ditambah lagi dan disusun ulang agar lebih rapih. Tagi ga papa; saya pikir draft kasar ini udah bolehlah diperkenalkan. Siapa tau nanti dapat input berharga dari pembaca; saya janji akan memutakhirkan nanti. Maapin kalo di sana sini saya masih pake kata "saya", kadang masih pake "gw". Kadang nadanya kebaca agak formal, kadang kelewat informal. Belum konsisten. Yah, maklumin.

Selamet baca, mudah2an cukup berguna.

1. Di jalan rame atau jalan utama atau jalan protokol, jalanlah di pinggir, jangan di tengah. Kalo lagi jalan bareng sama anak kecil, wanita, atau ortu, apalagi calmer, pastikan mereka selalu di sisi dalam, paling dekat ke trotoar. Alasannya, parlindungan.

2. Jangan meludah ooi, apalagi ngludahin orang lain! Meludah boleh saja asal ada perlunya, dan lakukanlah di tempat "terpencil". Ngomong-ngomong, mana yang situ pilih: ngludahin apa diludahin orang?

3. Jangan pernah ngupil di jalanan atau pun di tempat umum; pastikan anda tidak mengupili diri sendiri, ataupun orang lain. (Serius: temen gw masih banyak yg ngeludah sambil jalan bareng!)

4. Nyeberang jalan secepat mungkin, meski tak perlu lari. Gak usah kaya' putri solo atau pangeran sakti mandraguna. Saya tau banget, dari pengalaman pribadi dulu kala, sebagian anak muda mengasosiasikan ke-pelan-pelanan-dalam-menyeberang ini sebagai satu hal yang "kuul abis." Sebisa mungkin, nyeberanglah di tempat yg resmi--kalo bisa yg bergaransi juga, jgn yg bajakan-aalah, apaan seh?

5. Ketika berkendaraan, jangan memakai trotoar sebagai jalan pintas, terlepas kendaraan anda kereta angin kecil atau mobil gede. Trotoar itu tempat makhluk memamah biak untuk berjalan. Itu HAK mereka.

6. Waktu berkendara berkecepatan rendah, ambil sisi kiri. Ini prinsip dasar yang masih sering dilanggar para pengendara.

7. Jangan nyodok dari kiri. Indonesia termasuk negara penganut hukum purba Napoleon, jalur kiri, spt di Jpn, Inggris.

8. Di jalan tol, jangan pergunakan bahu jalan. Sesungguhnya, ketiga butir terakhir di atas mencerminkan bagaimana kamu memperoleh SIM—nembak apa gak?

9. Jangan pernah buang sampah ke jalan. Mobilmu sebaiknya bersih luar dalam. Kalo gak punya kesempatan/waktu, boleh aja kotor dan bersampah, tapi yang penting bagaimana menjaga kebersihan dalam konteks yang lebih besar.

10. Bunyikan klakson hanya jika kalau bila perlu banget.

11. Jangan mengedipkan lampu dim. Asal tahu aja, ngasih dim sebenarnya adalah untuk memberi prioritas kepada pengendara lain.

12. Ketahui prioritas jalan, maksudnya mana jalan utama, mana jalan minor. Kalo kita dari jalan kecil mau belok ke jalan besar, maka pengendara di jalan tsb punya prioritas, dan kita harus ngalah, hati-hati dan harus "minta" kalo mau cepetan.

13. Angkat satu tangan untuk memberi tanda terima kasih jika anda diberi prioritas oleh pengendara lain. Saya pikir, hal ini masih perlu dibudayakan.

14. Ketika kamu tidak dapat mendahului kendaraan lain (dari sisi kanan), antri.

15. Ketahui batas kecepatan di jalan protokol (maksimum 60 km per jam) dan di jalan tol kecepatan minimum (60 km) dan maksimum (100 km).

16. Di mana menempatkan penumpang dalam mobil? Tempat duduk terhormat di mobil bagi orang yang dianggap terpenting terhormat adalah tepat di belakang sopir. Berikutnya, di sebelah kiri kursi belakang. Yang paling junior duduk di sebelah sopir.

17. Sedapat mungkin yg cowok bukain atau tutupin pintu cewek dan menguncinya sekaligus. Yang cewek sebaiknya bukain tombol pengunci buat sang cowok.

Sementara segini dulu.

Apa pendapat Anda?

Apakah tulisan ini berguna?

Yang punya komentar positif atau masukan konstruktif silakan email saya di:

tjipoetatquill@hotpop.com

Salam,
Nad

Nantikan selanjutnya:

Berpikir Lebih Kritis

Panduan berpikir kritis dan kreatif

Proyek kecil ini berisi postings tentang berpikir kritis dan kreatif. Intinya, ajakan sederhana untuk kembali berpikir kritis kepada siapa saja:

• yang terusik atau kadang gelisah oleh gencarnya serbuan informasi dan "informasi" sehari-hari lewat berbagai wujud media elektronik dan cetak, yang memang tak terbendung oleh

siapapun atau oleh institusi manapun;

- yang merasa bahwa tuntutan untuk berpikir kritis mandiri di jaman informasi pascamodern cenderung tidak diimbangi secara simetris dengan peningkatan perhatian terhadap paradigma berpikir kritis;

- yang menyadari bahwa dirinya adalah makhluk rasional dan sekaligus irrasional, yang setuju bahwa dalam hal yang menyangkut iman dan irrasionalitas, sikap, perilaku dan cara pandang manusia terhadap dunia sangat tergantung pada cara dan kemampuan dalam berpikir;

• yang percaya bahwa berpikir kritis adalah skill murah-meriah yang dapat ditingkatkan lewat latihan;

• yang percaya bahwa pendidikan adalah cara pembebasan diri dari kebodohan; dan pendidikan bermula dan berakhir pada pada kemampuan kita untuk berpikir kritis dan mandiri;

• yang sepakat bahwa menyerahkan perkara berpikir kepada orang yang salah adalah hal yang sangat berbahaya.

Tujuan

• Mengimbau dan mengingatkan kembali pentingnya paradigma berpikir mantis dan kritis sebagai alat untuk bertahan hidup bagi—dan sebagai keterampilan yang dapat dipelajari oleh--setiap individu.

• Mengarusutamakan kembali paradigma berpikir kritis dan mantis (logis), dan menjadi forum terbuka untuk menanggapi secara kritis segala tantangan sehari-hari yang mengharuskan kita memaknai informasi dan "informasi" secara hati-hati.

Nah, begitulah pengantar singkat ini. Terima kasih daripada untuk perhatian Anda.

Permisi...